

PENGARUH PEMANFAATAN *PLATFORM* RUANG GTK (GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN) TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN UJUNG TANAH KOTA MAKASSAR

Asma Adrianti Amin¹, Faidah Yusuf², Amir Pada³

¹Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Makassar

^{2,3}PGSD FIP Universitas Negeri Makassar

1asmaadrianti93@gmail.com, 2faidah.yusuf@unm.ac.id, 3amir.pada@unm.ac.id

ABSTRACT

This study aims to find out the overview of the use of the GTK Space Platform (Teachers and Education Personnel) in elementary school teachers in Ujung Tanah District, Makassar City. Then find out the description of the professional competence of elementary school teachers in Ujung Tanah District, Makassar City. And to find out whether there is an effect of the use of the GTK (Teacher and Education Personnel) Space Platform on the Professional Competence of Elementary School Teachers in Ujung Tanah District, Makassar City. The results of this study show that 1) The utilization of the GTK Space Platform (Teachers and Education Personnel) is consistent with all indicators of its utilization being dominant in the high utilization category. 2) The Professional Competence of elementary school teachers in Ujung Tanah District, Makassar City is consistently in the dominant high category. 3) Based on data analysis, it is known that a constant of 0.380 shows that if the variable of the GTK Room Platform (Teachers and Education Personnel) has a value of zero or fixed, it will increase the professional competence of teachers by 0.380. The GTK Room platform variable of 0.521 shows that if the GTK Room platform variable increases by 1 unit, it will increase the Professional Competence of Teachers by 0.521 units. This difference is also supported by the results of the hypothesis test, where a significance value of $0.000 < 0.05$ means that H_0 is rejected and H_1 is accepted. There is an Effect of the Utilization of the GTK (Teachers and Education Personnel) Space Platform on the Professional Competence of Elementary School Teachers in Ujung Tanah District, Makassar City.

Keywords: GTK Room, Professional Competence, Elementary School Teachers

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pemanfaatan *Platform* Ruang GTK (Guru dan Tenaga Kependidikan) pada guru sekolah dasar di Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar. Kemudian mengetahui gambaran kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar. Dan Mengetahui Apakah Terdapat Pengaruh Pemanfaatan *Platform* Ruang GTK (Guru dan Tenaga Kependidikan) terhadap Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Pemanfaatan *Platform* Ruang GTK (Guru dan Tenaga Kependidikan) ini konsisten dengan seluruh indikator pemanfaatannya berada pada dominan kategori pemanfaatan tinggi. 2) Kompetensi Profesional guru sekolah dasar di Kecamatan

Ujung Tanah Kota Makassar Konsisten berada pada dominan kategori tinggi. 3) Berdasarkan analisis data diketahui konstan sebesar 0,380 menunjukkan bahwa jika variabel *Platform* Ruang GTK (Guru dan Tenaga Kependidikan) bernilai nol atau tetap maka akan meningkatkan kompetensi profesional guru sebesar 0,380. Variabel *platform* Ruang GTK 0,521 menunjukkan bahwa jika variabel *platform* Ruang GTK meningkat 1 satuan maka akan meningkat Kompetensi Profesional Guru sebesar 0,521 satuan. Perbedaan ini juga didukung oleh hasil uji hipotesis, di mana nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Terdapat Pengaruh Pemanfaatan *Platform* Ruang GTK (Guru dan Tenaga Kependidikan) terhadap Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar.

Kata Kunci : *Ruang GTK, Kompetensi Profesional, Guru Sekolah Dasar.*

A. Pendahuluan

Kompetensi Profesional Guru merupakan satu dari empat kompetensi yang harus dimiliki seorang guru dalam menjalankan peran dan tanggungjawabnya di sekolah. Kompetensi profesional guru dapat dicapai dengan memperhatikan 3 aspek utama untuk pencapaiannya yaitu: aspek pengetahuan konten pembelajaran dan cara mengerjakannya, Karakteristik dan cara belajar peserta didik, kurikulum dan cara menggunakannya. Ketiga aspek ini dapat tercapai jika guru dapat memaksimalkan perannya serta didukung dengan sarana prasarana pembelajaran yang menunjang. Oleh karena itu, seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi. Pemerintah

meluncurkan sebuah *platform* yang dapat menjadi pusat aktifitas bagi guru dalam melaksanakan tugas kesehariannya di sekolah. Namun, keberadaan platform ini tidak hanya memberikan dampak positif tetapi ada juga merasa berat dengan tuntutan pelaksana yang harus dipenuhi..

Untuk mengakses fitur/menu yang ada di dalam *Platform* Ruang GTK, pengguna perlu masuk (*login*) dengan akun pembelajaran (*belajar.id*). *Platform* Ruang GTK dapat diakses melalui 2 cara, yaitu melalui aplikasi Ruang GTK yang dapat diunduh di *google play store* atau melalui situs <https://guru.kemdikbud.go.id/> yang dapat dibuka di browser,

Komputer, laptop atau ponsel (Kemendikbudristek, 2022).

Pemanfaatan *Platform* Ruang GTK ini menjadi harapan untuk mengembangkan kompetensi guru dalam menjalankan tugasnya, khususnya menyangkut kompetensi professional karena dalam pemanfaatan aplikasi ini guru akan terus berposes dengan perangkat IT dan kemampuan mengoperasikannya sehingga diharapkan dengan dukungan *Platform* ini dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pengoperasian dan pengembangan pembelajaran berbasis IT serta memudahkan guru mengelola tugas keprofesiannya.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan di pada beberapa guru di kecamatan Ujung Tanah. Peneliti menemukan bahwa ada beberapa pendapat, diantaranya; Bagi guru, keberadaan *Platform* ini memberikan dampak baik karena menyediakan fitur pelatihan mandiri untuk dapat dimanfaatkan guru dari mana saja dan kapan saja. Juga ada fitur

menarik seperti berbagi inspirasi guru dalam mengajar dan mengatasi masalah dikelas. Namun, bukan hanya dampak baik yang di dapatkan dari observasi ini. Ada juga pendapat lain seperti guru yang merasa pekerjaan mereka bertambah dengan adanya *Platform* ini, karena pada fitur pengelolaan kinerja. Guru harus memenuhi standar poin perencanaan RHK yang akan dilaksanakan dalam tiap semester. Hal inilah yang menjadi dasar dari peneliti untuk melakukan kajian lebih lanjut melalui penelitian.

Hasil Penelitian sebelumnya telah dilakukan beberapa peneliti diantaranya oleh (Desi Aulia, dkk 2023) yang terkait pemanfaatan *Platform* Merdeka Mengajar terhadap kompetensi guru yang dilakukan melalui studi literatur menemukan hasil bahwa *Platform* ini memberikan pengaruh dalam pengembangan kompetensi guru dari 4 bidang kompetensi dan mendukung keterlaksanaan tugas dan tanggungjawab guru sebagai pendidik.

Penelitian lain terkait topik ini juga telah dilakukan oleh (Resti Budiarti, 2022) namun, pada penelitian yang dilakukannya melihat Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar dalam meningkatkan kompetensi Guru di daerah 3T. penelitisn ini menemukan hasil bahwa Dengan adanya Platform ini sangat membantu guru-guru di daerah 3T untuk mengembangkan karir dan meningkatkan kompetensi tanpa dibatasi ruang dan waktu. Seperti contihnya pada fitur Pelatihan Mandiri karena gurud idaerah 3T dan menyesuaikan waktu dan kondisi jaringan din daerahnya untuk mengakses materi pelatihan pada Platform Merdeka Mengajar ini. Sehingga, PMM ini dirasakan muncul sebagai Solusi yanag potensial untuk mengatasi permasalahan kurangnya kualitas pemebelajaran di daerah 3T.

Platform Ruang GTK adalah *Platform* teknologi yang dapat dimanfaatkan guru dan kepala sekolah sebagai teman penggerak dalam mengajar, belajar, dan berkarya. *Platform* Ruang GTK dikembangkan untuk

menunjang penerapan Kurikulum Merdeka agar untuk membantu guru dalam menemukan referensi, inspirasi, berbagi praktik baik serta keterampilan dalam menerapkan kurikulum Merdeka melalui kolaborasi pemahaman dan pengalaman. (Arnes et al., 2023).

Platform Ruang GTK adalah inovasi terbaru dari Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Indonesia yang dirancang untuk mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka untuk menunjang guru dalam menemukan referensi, membangun pemahaman, mencari inspirasi seputar kebutuhan pendidik dan tenaga kependidikan. *Platform* ini juga dirancang untuk menjadi pendamping guru dan kepala sekolah untk bergerak, belajar, mengajar dan berkarya (Putu et al., 2023).

Ruang GTK merupakan salah satu *Platform* teknologi yang keberadaanya diharapkan mampu mengakselerasi

transformasi kompetensi guru di Indonesia. *Platform* ini disediakan untuk guru dan kepala sekolah guna mendukung proses pembelajaran di kelas. Ruang GTK digunakan sebagai sumber bahan belajar, sumber mengajar, dan dijadikan rujukan sesuai apa yang guru butuhkan atau tujuan pembelajaran yang hendak dicapai di kelas. *Platform* Ruang GTK merupakan *Platform* teknologi yang yang dirancang sebagai pendukung keefektifan penerapan Kurikulum Merdeka bagi guru dan mengembangkan diri bidang akademis (Marisana et al.,2023).

Ruang *GTK* merupakan *Platform* edukasi digital yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek, 2022). Berikut beberapa manfaat dari platform Ruang *GTK*, diantaranya :

a. Membantu guru menemukan inspirasi, referensi dan pemahaman baru tentang kurikulum merdeka

- b. Meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam mengajar.
- c. Memperkuat kolaborasi antara guru dan kepala sekolah
- d. Membantu guru untuk meningkatkan kompetensi dalam hal transfer ilmu pengetahuan kepada siswa
- e. Membantu guru menjadi *resourceful* agar dapat mengajar sesuai dengan capaian dan perkembangan siswa

Pemanfaatan Platform Ruang *GTK* (Guru dan Tenaga Kependidikan) ini dapat diukur melalui Indikator teori penerapan teknologi. yaitu Teori TAM (*Technology Acceptance Model*) adalah model yang sering digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap penggunaan sistem teknologi informasi. yang terdiri dari lima variabel (Rahmawati, 2019).

- a. Persepsi tentang kemudahan penggunaan, Bagaimana sebuah teknologi dapat digunakan dengan mudah dan memudahkan (*Perceived Ease of Use, PEOU*)
- b. Persepsi terhadap kemanfaatan, seberapa besa sebuah teknologi memberi

- pengaruh kebermanfaatan dan mendukung kemudahan aktifitas penggunaannya (*Perceived Usefulness, PU*)
- c. Sikap penggunaan, Menggambarkan sikap penggunaan teknologi, mencakup penerimaan atau penolakan berdasarkan pengalaman pengguna seperti rasa suka, persepsi dan kepuasan. (*Attitude Toward of Using, ATU*)
- d. Perilaku untuk tetap menggunakan, adanya keinginan dan rasa membutuhkan dan terus menggunakan teknologi tersebut, yang diprediksi dari sikap dan perhatian pengguna terhadap teknologi tersebut. (*Behavioral Intention to Use, ITU*)
- e. Digunakan secara nyata, Mengacu pada penggunaan nyata dari teknologi termasuk frekuensi dan durasi penggunaan (*Actual System Use*).

Sesuai dengan kode etik guru, kompetensi guru dapat diartikan sebagai keterampilan, pengetahuan, perilaku yang harus

dimiliki guru dalam menjalankan profesinya (Febriana, 2021). Keterampilan guru dan kemampuan menggunakan teknologi berdampak positif terhadap prestasi akademik dan keterlibatan siswa (Hanaysha, Shriedeh, 2023). Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh keterampilan guru (Sopian, 2016). Meningkatkan keterampilan dan profesionalisme guru dapat meningkatkan mutu pendidikan (Somantri, 2021).

Kompetensi guru mengacu pada seperangkat pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan seorang guru agar berhasil melaksanakan tugasnya dalam konteks pendidikan (Pianda, 2018). Kompetensi ini mencakup berbagai aspek, antara lain pengetahuan menyeluruh terhadap mata pelajaran yang diajarkan, kemampuan berkomunikasi secara efektif, keterampilan merancang kurikulum dan pembelajaran yang relevan, serta kemampuan mengelola kelas dengan baik. Selain itu, kompetensi guru mencakup keterampilan

menyesuaikan pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa dan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran (Sudirman & Mesiono, 2021).

Kompetensi Profesional berasal dari dua kata yaitu “kompetensi”, dan “profesional”. Istilah kompetensi memiliki banyak arti yaitu sebagai kemampuan pengetahuan, sikap yang dapat diwujudkan dalam hasil kerja nyata yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya (Hassall, Dunlop & Lewis, 1996).

Kompetensi profesional dapat didefinisikan sebagai kemampuan guru untuk menguasai mata pelajaran mereka secara mendalam dan cara untuk tepat menyampaikannya kepada siswa (Syahrudin, Ernawati, Abdul Rahman, & Sihes, 2013), kompetensi yang harus dikuasai guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas utamanya mengajar (Mulyasa, 2007), kemampuan yang berhubungan erat dengan penyesuaian tugas-tugas keguruan. Tugas keguruan yang dimaksud yaitu segala sesuatu yang harus dipersiapkan oleh seorang guru terutama

sebagai pengajar. (Yustiawan & Nurhikmahyanti, 2014), kemampuan kerja profesional sesuai dengan standar yang ditetapkan untuk Tindakan profesional individu. Pembentukan kompetensi profesional diperlukan untuk perencanaan yang sukses, implementasi, dan evaluasi dari tindakan pendidikan mereka sendiri merupakan tugas utama seorang guru sebagai pendidik (Ciechanowska, 2010).

Adapun indikator Kompetensi Profesional guru dapat diukur melalui 3 indikator besar yaitu :

1. Pengetahuan konten pembelajaran dan cara mengajarkannya
2. Karakteristik dan cara belajar peserta didik
3. Kurikulum dan cara mengerjakannya

B. Metode Penelitian

Metode Penelitian ini adalah Kuantitatif Deskriptif. Penelitian ini dilakukan dalam satu kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar. Dengan jumlah populasi sekolah 12 dan jumlah guru dan tenaga kependidikan

165 orang. Kemudian ditarik sample penelitian dengan rumus slovin sehingga di dapatkan jumlah sample 116 orang guru.

Dalam penelitian ini guru yang menjadi sampel di berikan angket pengukuran pemanfaatan Platform Ruang GTK dan Kompetensi professional guru untuk di isi. Angket dalam penelitian ini berisi 29 butir Pertanyaan/ Pernyataan yang dirumuskan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan dengan 5 skala pilihan jawaban. Selanjutnya butir angket tersebut diuji cobakan pada 30 orang sampel dengan kategori serupa di Lokasi yang berbeda, juga telah dilakukan validasi oleh tim ahli dari dosen Pascasarjana Universitas Negeri Makassar. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terbuka untuk kepada 12 orang guru pada masing-masing perwakilan sekolah untuk emperkuat hasil penelitian dengan pendapat langsung yang disampaikan oleh responden terkait pemanfaatan Platform Ruang GTK dan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar.

Berikut data skala angket penelitian yang digunakan:

No	Pertanyaan	Jawaban	Nilai
1	S (Selalu)	SS (Sangat Setuju)	5
2	SR (Sering)	S (Setuju)	4
3	KK (Kadang-kadang)	KS (Kurang Setuju)	3
4	J (Jarang)	TS (Tidak Setuju)	2
5	TP (tidak Pernah)	STS (Sangat Tidak setuju)	1

Data hasil angket akan dianalisis statirtik terlebih dahulu untuk melihat kategori tiap indicator dalam variabel penelitian yang ditetapkan. Selanjutnya dilakukan Analisis Regresi Linear sederhana. Tetapi sebelumnya akan dilakukan uji syarat terlebih dahulu yaitu uji normalitas data dan uji homokedastisitas melalui program IBM SPSS.30. Uji normalitas pada penelitian ini digunakan untuk menentukan suatu data normal atau tidak adalah jika $p > 0,05$ maka data dikatakan normal. Jika $p < 0,05$ maka datanya tidak normal. Uji homokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah data kedua variabel ini homogen dengan rentan yang berbeda. Data dapat dikatakan homogen apabila nilai probabilitas pada *output level statistic* lebih besar

daripada α yang ditentukan, yaitu 5% (0,05).

Regresi linier sederhana membandingkan Fhitung dan Ftabel. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$$\hat{Y} = a + bx$$

Keterangan:

\hat{Y} = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga konstan (ketika harga X = 0)

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independen.

Koefisien-koefisien regresi a dan b untuk regresi linier dapat dihitung dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n\sum x^2 - (\sum x)^2} \quad b = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N\sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Pengujian hipotesis menggunakan aplikasi IBM SPSS 30.0 for windows. Dalam pengujian hipotesis statistiknya sebagai berikut

H_0 ditolak dan H_1 diterima = P Value > α

H_1 Ditolak dan H_0 diterima = P Value < α

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambaran hasil penelitian pada 116 sample berdasarkan hasil analisis statistik untuk melihat masing-masing

indikator dari variabel penelitian yang di tetapkan. Jenis penelitian ini adalah Kuantitatif deskriptif. Kemudian untuk menganalisis hasil penelitian ini, peneliti menggunakan angka yang dideskripsikan dengan menguraikan kesimpulan yang didasari oleh angka yang diolah dengan menggunakan metode statistik. Metode statistik yang digunakan untuk mencari tahu besarnya Mean Hipotetik (Mean Teoritik) dan Standar Deviasi (σ) dengan mendasarkan pada jumlah item dan skor maksimal serta skor minimal pada tiap alternatif jawaban. Kategori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kategorisasi berdasarkan medel distribusi normal. Menurut Azwar (2003: 109)

Gambaran Pemanfaatan Platform Ruang GTK (Guru dan Tenaga Kependidikan)

1. Indikator Persepsi Kemudahan Penggunaan. bagaimana sebuah teknologi mudah dan memudahkan (*Preceive Ease of Use*)

Kategori	Frekuensi	Presentase
Sangat Rendah	0	0,00%
Rendah	4	3,45%
Sedang	5	4,31%

Tinggi	58	50,00%
Sangat Tinggi	49	42,24%
TOTAL	116	100,00%

2. Indikator berdasarkan Persepsi kemanfaatan, seberapa besar teknologi memberi pengaruh kebermanfaatan dan mendukung aktifitas penggunanya (*Perceived Usefulness, PU*)

Kategori	Frekuensi	Presentase
Sangat Rendah	1	0,86%
Rendah	2	1,72%
Sedang	3	2,59%
Tinggi	61	52,59%
Sangat Tinggi	49	42,24%
TOTAL	116	100,00%

3. Indikator berdasarkan sikap penggunaan, menggambarkan sikap penggunaan teknologi, mencakup penerimaan atau penolakan berdasarkan pengalaman pengguna seperti rasa suka, persepsi kepuasan (*Attitude Toward of Using, ATU*)

Kategori	Frekuensi	Presentase
Sangat Rendah	0	0,00%
Rendah	3	2,59%
Sedang	8	6,90%
Tinggi	55	47,41%
Sangat Tinggi	50	43,10%
TOTAL	116	100,00%

4. Indikator berdasarkan perilaku untuk tetap menggunakan, adanya keinginan dan rasa membutuhkan untuk terus menggunakan teknologi tersebut yang diprediksi dari sikap dan perhatian pengguna terhadap teknologi tersebut (*Behavioral Intention to Use, ITU*)

Kategori	Frekuensi	Presentase
Sangat Rendah	0	0,00%
Rendah	10	8,62%
Sedang	14	12,07%
Tinggi	47	40,52%
Sangat Tinggi	45	38,79%
TOTAL	116	100,00%

5. Indikator digunakan secara nyata, mengacu pada penggunaan nyata dari teknologi termasuk frekuensi dan durasi penggunaan (*Actual System Use*)

Kategori	Frekuensi	Presentase
Sangat Rendah	0	0,00%
Rendah	0	0,00%
Sedang	16	13,79%
Tinggi	56	48,28%
Sangat Tinggi	44	37,93%
TOTAL	116	100,00%

Dari hasil analisis statistik yang dilakukan ditemukan hasil bahwa Pemanfaatan Platform Ruang GTK (Guru dan Tenaga Kependidikan dari 5 indikator yang telah ditetapkan

semuanya berada pada dominan kategori tinggi.	Sangat Tinggi	51	44,35%
	TOTAL	115	100,00%

Gambaran Kompetensi Profesional

1. Indikator berdasarkan Pengetahuan Konten Pembelajaran dan Cara Mengerjakannya

Kategori	Frekuensi	Presentase
Sangat Rendah	0	0,00%
Rendah	0	0,00%
Sedang	7	6,09%
Tinggi	52	45,22%
Sangat Tinggi	56	48,70%
TOTAL	115	100,00%

2. Indikator berdasarkan pada karakteristik dan cara belajar siswa

Kategori	Frekuensi	Presentase
Sangat Rendah	1	0,86%
Rendah	0	0,00%
Sedang	6	5,17%
Tinggi	51	43,97%
Sangat Tinggi	58	50,00%
TOTAL	116	100,00%

3. Indikator berdasarkan pada kurikulum dan cara menggunakannya

Kategori	Frekuensi	Presentase
Sangat Rendah	0	0,00%
Rendah	0	0,00%
Sedang	6	5,22%
Tinggi	58	50,43%

Dari hasil analisis statistik yang dilakukan ditemukan hasil bahwa Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar dari 3 indikator yang telah ditetapkan semuanya berada pada dominan kategori tinggi.

Selanjutnya dilakukan Analisis Regresi Linear sederhana untuk melihat APakah ada Pengaruh antara Pemanfaatan Platform Ruang GTK (Guru dan Tenaga Kependidikan) dan Kompetensi Profesional guru dapat dilihat pada tabel berikut :

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.380	.096		3.974	.000
TRANSFORM_X	.521	.079	.554	6.584	.000

a. Dependent Variable: TRANSFORM_Y

Pada tabel output di atas, dapat diketahui nilai koefisien dari persamaan regresi. Dalam penelitian ini, digunakan persamaan regresi sederhana berikut:

$$\hat{Y} = a + bx$$

Keterangan:

X = Platform Ruang GTK

Y = Kompetensi Professional

Guru

Dari tabel output hasil persamaan regresi linier sederhana coefficients didapatkan persamaan regresi berikut:

$$\hat{Y} = 0,380 + 0,521 X$$

Dari koefisien-koefisien persamaan regresi linier sederhana di atas, diketahui konstan sebesar 0,380 menunjukkan bahwa jika variabel *Platform* Ruang GTK bernilai nol atau tetap maka akan meningkatkan kompetensi professional guru sebesar 0,380. Variabel *platform* Ruang GTK 0,521 menunjukkan bahwa jika variabel *platform* Ruang GTK meningkat 1 satuan maka akan meningkat Kompetensi Professional Guru sebesar 0,521 satuan.

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 30 dengan rumus *Pearson Product Moment*. Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak, maka pengujian dilakukan dengan taraf signifikansi 5%. Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *Ruang GTK* dengan Kompetensi professional guru sekolah dasar di kecamatan Ujung Tanah Kota

Makassar.

H_1 : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *Ruang GTK* dengan Kompetensi professional guru sekolah dasar di kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar.

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 30 diperoleh hasil sebagai berikut:

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.380	.096		3.974	.000
	TRANSFORM_X	.521	.079	.554	6.584	.000

a. Dependent Variable: TRANSFORM_Y

Pada Tabel coefficients, diketahui nilai sigifikansi pada variable X adalah sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05. Dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh pemanfaatan *Platform* Ruang GTK Terhadap Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis statistik data penelitian dapat disimpulkan bahwa Pemanfaatan *Platform* Ruang GTK (Guru dan Tenaga Kependidikan) terhadap Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Ujung Tanah dapat meningkatkan kompetensi guru secara signifikan. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang

dilakukan oleh Desi Aulia, dkk (2023) yang menyatakan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM), guru dapat meningkatkan kompetensinya yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional serta penguasaan teknologi informasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peningkatan kompetensi guru sekolah dasar dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dapat dilakukan melalui aplikasi Platform Merdeka Mengajar (PMM) sedangkan penelitian dari Dewi Kartikasari, dkk (2023) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan *Platform* Merdeka Mengajar (PMM) terhadap kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka.

Selain itu pendapat lain disampaikan dari Yulia Isratul Aini (2023) Dari hasil kajian yang telah dilakukan disimpulkan bahwa pemanfaatan platform merdeka mengajar sebagai media pembelajaran untuk mengimplementasikan merdeka mengajar yang berkontribusi untuk

menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan bermakna dalam kaitannya terhadap peningkatan hasil dan minat serta motivasi belajar siswa. Wawancara lanjutan dilakukan kepada beberapa guru yang menjadi sample dalam penelitian ini, menyatakan bahwa Platform Ruang GTK ini memberikan ruang bagi guru untuk dapat dengan mudah mengakses banyak perangkat pembelajaran secara luas, berbagai fitur di dalamnya memberikan kesempatan bagi guru untuk memberi manfaat dan meningkatkan kompetensinya sebagai guru dan pegawai, Misalnya, pada fitur Pelatihan mandiri Dimana guru dapat memilih berbagai topik pelatihan yang relevan dengan apa yang dibutuhkan saat ini. Selanjutnya merencanakan pemebelajran sesuai waktu luang dari mana saja dan kapan saja.

Pemanfaaan Platform ini dapat di ukur melalui 5 indikator seperti yang dikemukakan oleh Rahmawati (2019) dalam sebuah teori pemanfaatan teknologi yaitu Teori TAM (*Technology Acceptance Model*). Adapun indikatornya yaitu : Persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use, PEOU*), Persepsi

terhadap kemanfaatan (*Perceived Usefulness, PU*), Sikap penggunaan (*Attitude Toward of Using, ATU*), Perilaku untuk tetap menggunakan (*Behavioral Intention to Use, ITU*), Digunakan secara nyata (*Actual System Use*). Dari pengukuran dan analisis statistik pemanfaatan *platform* ini didapatkan hasil bahwa sampel penelitian ini berada pada kategori dominan tinggi.

Selanjutnya untuk Kompetensi profesional guru diukur melalui 3 indikator. Yaitu pengetahuan konten pembelajaran dan cara mengajarkannya, karakteristik dan cara belajar peserta didik dan kurikulum dan cara menggunakannya. Ketiga indikator ini juga telah dilakukan analisis statistik dari hasil pengukurannya dan berada pada kategori dominan tinggi dari segi kompetensi profesional guru sekolah dasar. Sehingga jika dilihat dari hasil pengukuran dan analisis regresi linear yang dilakukan maka diperoleh hasil bahwa pemanfaatan *platform* ruang GTK (Guru dan Tenaga Kependidikan) berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi profesional guru sekolah dasar di Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar.

Sebagai implikasi dari penelitian ini, pemanfaatan *platform* ruang GTK (Guru dan Tenaga Kependidikan) secara efektif membantu guru dalam pelaksanaan tugas administrasi pembelajaran, memberikan inspirasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dan cara mengajarnya, memahami karakteristik dan cara belajar peserta didik dan mampu memahami kurikulum dan cara menggunakannya. Sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif dan meningkatkan kompetensi profesional guru. Implikasi ini memperkuat urgensi integrasi teknologi, khususnya *Platform* Ruang GTK, dalam pemanfaatannya dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam kurikulum yang sedang diterapkan dalam pembelajaran serta mendukung pemenuhan kebutuhan tugas administrasi guru di sekolah.

Sebagai rekomendasi untuk penelitian di masa yang akan datang, dapat dilakukan dengan melibatkan eksplorasi lebih lanjut terkait efektivitas pemanfaatan *platform* Ruang GTK pada guru diberbagai tingkatan Pendidikan. Selain itu, penelitian dapat juga difokuskan pada

pemanfaatan berbagai fitur yang ada pada *platform* tersebut. Studi lanjutan juga dapat dilakukan untuk mengamati pengaruh jangka Panjang dari pemanfaatan *platform* ruang GTK terhadap kompetensi guru.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah disampaikan, maka : (1) Pemanfaatan Platform Ruang GTK (Guru dan Tenaga Kependidikan) berada pada dominan kategori tinggi dengan 5 indikator pemanfaatan yang telah dilakukan pengukuran dan analisis data. (2) Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar juga berada pada kategori dominan tinggi berdasarkan 3 indikator pengukuran yang telah dilakukan. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan Platform Ruang GTK (Guru dan Tenaga Kependidikan) terhadap Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar.

Peneliti merekomendasikan untuk memaksimalkan pemanfaatan Platform Ruang GTK untuk mendukung keberlangsungan tugas dan aktifitas guru baik dari tugas

administrasi maupun tugas mengajar sehari-hari. Disarankan bagi guru untuk memperkaya Khazanah ilmu pengetahuan dengan berbagai materi pelatihan yang telah disiapkan dalam Platform Ruang GTK ini. Serta memanfaatkan berbagai fitur lainnya seperti asesmen siswa, video insporasi dan bukti karya. Untuk mendukung keberlangsungan proses belajar dan mengajar yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia et al., (2023). *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8 (1b): 800 – 807 DOI: <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1310>
- Arnes, A., Muspardi, M., & Yusmanila, Y. (2023). *Analisis Pemanfaatan Platform Ruang GTK Oleh Guru PPKn untuk Akselerasi Implementasi Kurikulum Merdeka. Edukatif: Jurnal Ilmu ...*, 5(1), 60–70. <https://edukatif.org/>
- Budiarti, N. I. (2022). Ruang GTK Platform As a Support for the Quality of Mathematics Learning in East Java. *Matematika Dan Pembelajaran*, 10(1), 13–25. <http://dx.doi.org/10.33477/mp.v10i1.2858>
- Ciechanowska, D. (2010). Teacher Competence And Its Importance In Academic

- Education For Prospective Teachers. *Journal General and Professional Education*, 100-120.
- Febriana, Rina. 2021. Kompetensi Guru. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hassall, T., Dunlop, A., & Lewis, S. (1996). Internal audit education: exploring professional. *Managerial Auditing Journal* , 11 (5), 28-36.
- Jalal Rajeh Hanaysha , Fayez Bassam Shriedeh, M. I. (2023). *Impact of classroom environment, teacher competency, information and communication technology resources, and university facilities on student engagement and academic performance. International Journal of Information Management Data Insights*, 3(2).
<https://doi.org/10.1016/j.ijime.2023.100188>
- Kemdikbud-Ristekdikti. (2022). *Buku Saku Platform Ruang GTK*. 1–12.
- Kunter, M., Klusmann, U., Baumert, J., Richter, D., Voss, T., & Hachfeld, A. (2013). Professional Competence of Teachers: Effects on Instructional Quality and Student Development. *Journal of Educational Psychology* , 105 (3), 805-820.
- Lubis, M. (2019). Peran Guru Pada Era Pendidikan 4.0. *Jurnal Pendidikan, Hukum , Dan Bisnis*, 4(2).
- Marisana, D., Iskandar, S., & Kurniawan, D. T. (2023). Penggunaan Platform Ruang GTK untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 7(1), 139–150
- Mulyasa, E. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pianda, D. (2018). *Kinerja guru: kompetensi guru, motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Putu, E. A. N., Arnyana, I. B. P., Dantes, I. N., & Wirawan, I. P. H. (2023). “Santi Sarma” Implementasi Kebijakan Penggunaan Platform Ruang GTK Menuju Guru Produktif Dan Inovatif. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 196-209.
- Rahmawati Riski Nurida, I Made Narsa., *Intention to Use e-Learning: Aplikasi Technology Acceptance Model (TAM)*, Universitas airangga, Riset & JURNAL AKUNTANSI Volume 3 Nomor 2, Agustus 2019, e – ISSN : 2548-9224 p–ISSN : 2548-7507,
<https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.151>,
Surabaya : Indonesia
- Somantri, D. (2021). Abad 21 Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan*

- Dan Ekonomi*, 18(2), 188–195.
<https://doi.org/https://doi.org/10.25134/equi.v18i2.4154>
- Sopian, A. (2016). Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88–97.
<https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>
- Sudirman, & Mesiono. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Melalui Kegiatan Pelatihan. *INVENTION: Journal Research and Education Studies*, 2(1), 1–13.
- Syahrudin, Ernawati, A., Abdul Rahman, M. A., & Sihes, A. J. (2013). The Role of Teachers' Professional Competence in Implementing School Based Management: Study Analisis at Secondary School in Pare-Pare City of South Sulawesi Province-Indonesia. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)* 2 (3), 143-148.
- Tan, C., & Ng, P. T. (2012). A critical reflection of teacher professionalism in Cambodia. *Asian Education and Development Studies*, 1 (2), 124-138.
- Yorulmaz, Y. I., Altinkurt, Y., & Yilmaz, K. (2015). The Relationship between Teachers' Occupational Professionalism and Organizational. *Educational Process: International Journal*, 4 (1-2), 31-44.
- Yustiawan, R. H., & Nurhikmahyanti, D. (2014). Pengaruh motivasi dan kompetensi profesional guru yang bersertifikasi terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Surabaya. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 3 (3), 114-123.